

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data realisasi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tasikmalaya. Sampel dalam penelitian ini adalah data realisasi PBB-P2 dan PAD Kota Tasikmalaya periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel adalah penjabaran variabel abstrak menjadi indikator yang observable atau dapat diukur. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Sementara itu, Ghozali (2019) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan agar konsep penelitian dapat diukur secara kuantitatif melalui indikator yang jelas dan terstruktur. Definisi operasional masing-masing variabel, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel   | Definisi Operasional Variabel   | Indikator/<br>Rumus   | Skala Pengukuran | Sumber Data   |
|----|--|---|---|------------------|---|
| 1. | Efektivitas PBB-P2 (X <sub>1</sub> )             | Efektivitas menggambarkan sejauh mana realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Semakin tinggi tingkat pencapaian realisasi terhadap target, semakin efektif kinerja pemungutannya. | Efektifitas = $\frac{\text{Realisasi PBB-P2}}{\text{Target PBB-P2}} \times 100\%$         | Rasio (%)        | Laporan Realisasi PBB-P2 Bapenda Kota Tasikmalaya (2022-2024)     |
| 2. | Efisiensi PBB-P2 (X <sub>2</sub> )               | Efisiensi menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam memungut PBB-P2 dengan biaya yang sekecil mungkin untuk memperoleh hasil penerimaan pajak yang optimal.   | Efisiensi = $\frac{\text{Biaya Pemungutan PBB-P2}}{\text{Realisasi PBB-P2}} \times 100\%$ | Rasio (%)        | Laporan Keuangan Daerah & Data Biaya Pemungutan Pajak (2022-2024) |
| 3. | Kontribusi PBB-P2 terhadap PAD (X <sub>3</sub> ) | Kontribusi menunjukkan seberapa besar peranan penerimaan PBB-P2 dalam membentuk total Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin besar kontribusinya, semakin penting peran PBB-P2 terhadap PAD.   | Kontribusi = $\frac{\text{Realisasi PBB-P2}}{\text{Total PAD}} \times 100\%$              | Rasio (%)        | Laporan Realisasi PAD Kota Tasikmalaya (2022-2024)                |
| 4. | Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y)                 | PAD adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, yang menjadi sumber utama kemandirian fiskal daerah.  | Total PAD dalam rupiah (Rp) per tahun   | Rasio (%)        | Laporan Realisasi PAD Kota Tasikmalaya (2022-2024)                |

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian, tetapi melalui dokumen dari instansi terkait. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau dokumen yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data numerik atau kuantitatif yang dapat dianalisis menggunakan perhitungan statistik deskriptif.

Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Tasikmalaya berupa laporan realisasi penerimaan PBB-P2 dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode 2022-2024. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber tambahan berupa literatur, jurnal, dan penelitian terdahulu sebagai pendukung analisis.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen resmi yang telah tersedia yaitu data biaya pemungutan PBB-P2, target penerimaan PBB-P2, realisasi penerimaan PBB-P2 serta Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya periode 2022-2024. Data ini diperoleh dengan cara dokumentasi yang berasal dari BAPENDA dan BPKAD Kota Tasikmalaya.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Agar data yang telah dikumpulkan dapat memberikan manfaat, data tersebut perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari analisis data adalah untuk menafsirkan serta menarik kesimpulan dari data yang tersedia. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 26. Proses analisis mencakup uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t, kemudian dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi hasil yang menghasilkan kesimpulan serta saran.

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Sugiyono (2019), kegunaan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan model regresi linear yang digunakan dalam penelitian layak, valid, tidak bias, dan konsisten. Uji ini menjamin hasil perhitungan koefisien regresi optimal serta data memenuhi syarat statistik parametrik (normalitas, linearitas, homoskedastisitas, non-multikolinearitas, non-autokorelasi).

##### **3.5.1.1 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang kuat di antara variabel independen, karena hal tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi serta

menyulitkan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variable (Sugiyono 2019).

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yang diperoleh dari hasil analisis menggunakan software SPSS. Nilai tolerance menunjukkan seberapa besar variabilitas suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sedangkan VIF merupakan kebalikan dari tolerance.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut: jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, sehingga model tersebut layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai tolerance kurang dari atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih dari atau sama dengan 10, maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang perlu diatasi (Sugiyono, 2019).

### **3.5.1.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual (kesalahan prediksi) yang dihasilkan dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual yang menyebar secara normal, karena hal ini menjadi salah satu syarat terpenuhinya asumsi klasik dalam analisis regresi (Sugiyono 2019).

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan pendekatan Monte Carlo

Significance pada aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Monte Carlo adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka data atau residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed)  $\leq 0,05$ , maka data atau residual tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi Monte Carlo lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05).

### 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik Scatterplot, yaitu dengan melihat pola penyebaran titik-titik antara nilai prediksi yang telah distandarisasi (*Regression Standardized Predicted Value*) dengan residual yang telah distandarisasi (*Regression Standardized Residual*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, atau membentuk pola teratur lainnya, maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel serta memprediksi nilai suatu variabel tertentu. Regresi linier berganda menggambarkan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan satu variabel dependen ( $Y$ ). Melalui analisis ini dapat diketahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah bersifat positif atau negatif, serta digunakan untuk memperkirakan nilai variabel dependen ketika variabel independen mengalami perubahan, baik peningkatan maupun penurunan (Ghozali, 2019).

Adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

$X_1$  = Efektivitas PBB-P2

$X_2$  = Efisiensi PBB-P2

$X_3$  = Kontribusi PBB-P2

a = Konstanta, yaitu nilai Y ketika seluruh variabel independen bernilai

nol

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan besarnya pengaruh perubahan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

e = Error atau tingkat kesalahan

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistika inferensial untuk mengevaluasi kekuatan klaim atau dugaan sementara tentang populasi berdasarkan data sampel, guna menentukan apakah dugaan tersebut diterima atau ditolak. Fungsinya mencakup pengambilan keputusan berbasis data, menguji validitas asumsi ilmiah, dan mengekstrapolasi temuan sampel ke populasi (Ghozali, 2019)

#### 3.5.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk melihat kelayakan model secara keseluruhan. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen

$H_a$ : Variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen

dengan prosedur sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), yang berarti variabel independen secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai signifikansi F hitung lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019).

### 3.5.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) dalam model regresi. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji t meliputi:

$H_0$ : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen

$H_a$ : Variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen

dengan prosedur sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila koefisien regresi tidak sama dengan nol dan nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ).
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila koefisien regresi sama dengan nol atau nilai signifikansi t hitung lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) (Ghozali, 2019).

### 3.5.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) dalam menjelaskan variasi variabel dependen ( $Y$ ) dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh  $R^2$

(R Square), yang berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya.

Selain itu, dalam regresi linier berganda biasanya digunakan nilai Adjusted  $R^2$ , karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model. Adjusted  $R^2$  memberikan hasil yang lebih akurat dalam menilai kemampuan model, terutama ketika jumlah variabel independen lebih dari satu.

Adapun kriteria interpretasi koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
- b. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen.

Dengan demikian, koefisien determinasi menunjukkan tingkat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2019).